

Produksi Film Pendek Fiksi Guna Meningkatkan Kedisiplinan Presensi Di Lingkup Dinas Kominfo Provinsi Papua Barat

1st Gabriella Aurellia Steffany
Fakultas Ilmu Terapan
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia

gabriellaparotia@student.telkomuniversity.ac.id

2nd Ady Purna Kurniawan
Fakultas Ilmu Terapan
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia

adypurnakurniawan@telkomuniversity.ac.id

3rd Anang Sularsa
Fakultas Ilmu Terapan
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia

ananks@telkomuniversity.ac.id

Abstrak - Menyadari kesiapan seseorang untuk mengikuti seluruh kebijakan perusahaan dan norma sosial yang relevan adalah definisi dari disiplin. Potensi peningkatan prestasi kerja seorang pegawai semakin meningkat seiring dengan tingkat kedisiplinannya. Film pendek adalah narasi yang diceritakan melalui suara dan visual dan disusun menggunakan situasi yang sudah ada sebelumnya, permainan kamera, dan metode pengeditan. Tujuan dari pembuatan film pendek fiksi tentang Peningkatan Disiplin Kehadiran di Lingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Papua Barat adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pegawai tentang pentingnya disiplin kerja dan disiplin kehadiran. Penelitian film pendek, sinopsis, skenario, pemilihan bakat, storyboard, dan persiapan peralatan produksi semuanya merupakan bagian dari proses produksi.

Kata Kunci: Disiplin, Film Pendek, Tahap Produksi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan terkait, serta penerimaan dampak atau hukuman jika peraturan dibuat, merupakan disiplin. Tekanan untuk melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan dalam jangka waktu yang ditentukan adalah disiplin. [1] Film pendek adalah suatu narasi yang diceritakan dengan menggunakan suara dan visual yang dikemas serupa dengan menggunakan metode editing, permainan kamera, dan adegan yang sudah ada sebelumnya. Gambar-gambar dalam film terus berubah dan bergerak dengan cepat. bakat pembuatan film menciptakan gambar yang mencolok, sementara suara-suara menambah daya tarik yang unik. Kegunaan khas media ini adalah untuk pengajaran, hiburan, dan dokumentasi. Video dapat memberikan pengetahuan, memperjelas prosedur, menjelaskan ide-ide yang belum pasti, memberikan keterampilan, mempersingkat atau memperluas waktu, dan membentuk persepsi. [2]

Hanya enam orang yang menggarap film pendek fiksi berdurasi enam menit, "Film Pendek Fiksi untuk Meningkatkan Disiplin Kehadiran di Dinas Kominfo Provinsi Papua Barat." Gabriella Aurellia Steffany yang juga merupakan produser, penulis, dan editor film ini menjadi sutradaranya.

Narasi Film Pendek Fiksi Peningkatan Disiplin Kehadiran berpusat pada seorang pegawai ASN yang tidak patuh pada kebijakan pemerintah, khususnya dalam hal kehadiran, sehingga mengalami kinerja buruk dan pengurangan gaji.

Film Pendek Fiksi untuk Meningkatkan Manajemen Kehadiran diproduksi dengan beberapa batasan. Termasuk hanya satu hari syuting sebenarnya dan tidak memiliki dana sama sekali. Dengan semua pembatasan yang diberlakukan, para pemain juga merupakan anggota staf layanan.[3]

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana solusi dalam peningkatan disiplin Pegawai Negeri Sipil Dinas Kominfo Papua Barat dalam meningkatkan disiplin presensi pegawai negeri sipil daerah?
2. Kurangnya disiplin kerja pegawai menyebabkan pekerjaan menjadi melambat dan tidak tercapainya tujuan organisasi?

C. Tujuan

1. Menghasilkan Film Pendek Fiksi yang dapat mengedukasi orang-orang khususnya pegawai dalam hal kedisiplinan presensi
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di Dinas Kominfo Provinsi Papua Barat

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Disiplin PNS

Disiplin PNS adalah kesanggupan PNS untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang

ditentukan dalam peraturan perundang-undangan. Sedangkan pelanggaran disiplin adalah setiap ucapan, penulisan, atau pun perbuatan PNS yang tidak menaati kewajiban dan/atau melanggar ketentuan disiplin PNS, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar jam kerja.[4]

Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 21 Tahun 2010 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil yang diuraikan sebagai berikut, memberikan penjelasan mengenai batasan-batasan yang menyangkut ucapan, tulisan, dan perbuatan.

Apabila seorang PNS melanggar peraturan disiplin PNS, pejabat yang mempunyai kesanggupan dapat menjatuhkan hukuman disiplin. Pejabat yang mempunyai wewenang untuk menghukum adalah mereka yang diberi wewenang untuk menghukum pegawai negeri sipil yang melanggar aturan disiplinnya. Sedangkan yang berada langsung di atas pejabat yang berwenang memberikan sanksi adalah atasan orang tersebut. Satuan kerja atasan langsung berfungsi sebagai tempat bagi pegawai negeri yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan organisasi.[5]

B. Ringkasan Video

Film pendek adalah film dengan narasi singkat yang berdurasi kurang dari 60 menit dan memiliki batasan pada dialog, penokohan, anggaran, dan visualnya. Pembuat film independen suka membuat film pendek. Film pendek tidak hanya dapat diproduksi dengan biaya yang relatif lebih sedikit, namun juga memberikan fleksibilitas artistik yang lebih besar.[6] Intinya, film naratif berukuran besar tidak direduksi menjadi film pendek. Film pendek tidak sama dengan film cerita panjang sebagai bentuk ekspresi. Film pendek memberikan fleksibilitas bagi pembuat dan penontonnya, sehingga menghasilkan beragam format. Dimungkinkan untuk membuat film pendek berdurasi 60 detik; yang penting konsep dan penerapan media komunikasinya bisa berjalan.[7]

C. Sinematografi

Sinematografi merupakan teknik untuk mempelajari serta menangkap suatu gambar dan mengatur gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide, gagasan, atau menggambarkan alur cerita yang sudah ditentukan dan telah divisualisasikan.[8]

D. Adobe Premier Pro

Adobe Premiere Pro adalah salah satu perangkat lunak penyuntingan video yang paling populer dan digunakan secara luas untuk mengedit film pendek.[9]

E. Canva

Pembuatan storyboard dalam Canva(alat kreatif digital) menggunakan berbagai tools dan fitur untuk merancang, menyusun, dan mengatur elemen-elemen visual dan naratif dari sebuah proyek.[10]

III. ANALISIS DAN PERANCANGAN

A. Riset

Melakukan riset berdasarkan fakta dan realita sekeliling yang berhubungan dengan ketidakdisiplinan presensi pegawai di lingkup Dinas Kominfo Papua Barat, Dimana masih banyak pegawai yang tidak disiplin yang mengakibatkan turunnya kinerja pegawai. Salah satu contoh kasus kedisiplinan pegawai yang dialami oleh seorang pegawai inisial (J) karena tidak patuh terhadap peraturan disiplin

B. Sinopsis

“Meningkatkan Kedisiplinan Presensi di Lingkup Dinas Kominfo Provinsi Papua Barat” adalah kisah tentang Jeslin, seorang pemuda yang suka tidak masuk kantor atau pemalas. Ketidakdisiplinan Jeslin menyebabkan masalah besar dalam karir kinerja di kantor serta adanya potongan-potongan gaji.

C. Skenario

1. Scene 01, EXT, Halaman kantor – Pagi

“Jeslin, 28, Tiba di kantor menggunakan kendaraan bermotor” INT, ruangan bidang komunikasi publik – Pagi “Jeslin berjalan memasuki ruangan kerjanya. Menyapa Maria, Simon dan Opa yang sudah berada di kantor lebih dahulu.” MARIA, SIMON, OPA (tersenyum)

Selamat pagi, Jes.

JESLIN (tersenyum)

Pagi Juga

MARIA (Sedih)

Sa tidak absen 1 hari oh

SIMON (marah)

Makanya masuk-masuk kantor

OPA (marah)

Itulagi makanya rajin-rajin masuk kantor

MARIA (sedih)

Itulagi ohh

INT, ruangan bidang komunikasi publik – Pagi

“Opa menuju menghampiri Jeslin”

OPA (tersenyum)

We ko piker apa? Potongan? Hahahha eeee makanya masuk kerja.

JESLIN (putus asa)

Bagaimana ee yestok besar skali ka

OPA (tersenyum)

Ko coba bicara dengan sekre

JESLIN (penuh harapan)

Bisa ka de ganti banyak begitu?

OPA (tersenyum)

Ko coba tanya saja dulu siapa tau bisa

JESLIN (Pasrah)

Iyo sudah, nanti sat es bicara dengan ibu Melisa

D. Pemilihan Talent

Dalam pembuatan film pendek, tentu saja penulis tidak mampu mengerjakan dengan sendirinya. Oleh karena itu, penulis meminta bantuan beberapa teman dan kerabat untuk dijadikan crew dan talent. Pada saat pemilihan *talent* penulis memilih orang yang memiliki

karakteristik hampir sama dengan tokoh yang ditentukan. Hal tersebut diperlukan, karena ketika talent memerankan tokoh dengan baik maka pesan juga disampaikan dengan baik.

E. Perancangan Storyboard

Merancang storyboard yang digunakan sebagai acuan untuk mendapat gambaran bagaimana film pendek tersebut jadi. Oleh karena itu bentuk dari storyboard berupa visual yang dapat menggambarkan adegan per scene serta dapat menentukan angle kamera. Dalam storyboard sudah ditentukan lokasi dan properti yang digunakan.

F. Persiapan peralatan produksi

Dalam produksi film pendek fiksi guna meningkatkan kedisiplinan presensi di lingkup dinas kominfo provinsi papua barat, terdapat beberapa alat-alat yang diperlukan dalam pembuatan film pendek.

G. Shooting

Proses produksi film pendek memerlukan 1 hari dimulai dari jam 09:00-16:00, berikut merupakan daftar tabel tiap scene

H. Editing

1. Pemindahan File

Sebelum melakukan proses editing, hal yang pertama dilakukan adalah pemindahan file. Dalam proses ini, file yang berupa footage dipindahkan dari kamera ke perangkat atau laptop. Tidak hanya berhenti disitu, file yang sudah ada di laptop dipindahkan ke sebuah aplikasi pengedit video untuk masuk ke proses editing. Penulis menggunakan aplikasi yang bernama adobe premier.

2. Import dan cutting file

Dalam tahap ini, dilakukan import atau pemindahan file dalam bentuk video dari media penyimpanan perangkat ke aplikasi pengedit video, yaitu Adobe Premier. Hal ini dilakukan untuk menyusun footage – footage yang sudah diambil. Setiap menyusun footage, juga akan dilakukan proses cutting atau yang disebut pemotongan. Dalam proses ini, setiap footage akan diatur waktunya dengan cara di cut bagian yang tidak diperlukan. Karena akan disesuaikan dengan footage selanjutnya agar menjadi scene – scene yang menyambung satu sama lain dan menjadi sebuah film.

3. Memasukan Backsound

menggabungkan footage-footage agar menjadi sebuah visual yang berkesinambungan, maka tahap ini adalah backsound. Backsound akan disesuaikan dengan visual yang sudah tersusun, penyesuaian tersebut berdasarkan latar suasana dari visual tersebut. Karena backsound merupakan pemanis dan membuat suasana film tersebut menjadi hidup.

4. Color Grading

Penilaian warna, sering juga disebut koreksi warna, adalah proses menyelaraskan warna dalam satu video

dengan video lainnya. Efek koreksi warna di Adobe Premier Pro digunakan untuk menganalisis warna.

5. Scoring

- Komposisi Musik: Komposer melulis music sesuai dengan tema dan suasana adegan.
- Instrumentasi: Memilih instrument yang sesuai untuk menciptakan suasana yang diinginkan
- Rekaman: Merekam music menggunakan Musisi atau software music digital
- Menyesuaikan tempo: Menyesuaikan tempo music dengan aksi di layer.
- Sinkronisasi: Menyesuaikan music dengan transisi dan klimaks cerita

6. Menciptakan

Langkah rendering adalah ketika semua film diedit secara bersamaan dan digabungkan menjadi satu video berdasarkan keluaran yang dimodifikasi.

7. Publikasi

Film pendek fiksi guna meningkatkan kedisiplinan di lingkup Dinas Kominfo Provinsi Papua Barat, ditayangkan atau di pertontonkan melalui Youtube resmi Dinas Kominfo Papua Barat

IV. IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

A. Deskripsi Pengguna

Sasaran pengguna primer dalam film pendek fiksi “Guna Meningkatkan Kedisiplinan Presensi di Lingkup Dinas Kominfo Provinsi Papua Barat” ini adalah Pegawai Negeri dengan rentang usia 19 hingga 65 tahun. Sasaran Pengguna sekunder adalah cakupan Masyarakat yang lebih luas lagi.

B. Pemasaran dan Distribusi

Penulis memasukan film pendek fiksi “Guna Meningkatkan Kedisiplinan di Lingkup Dinas Kominfo Provinsi Papua Barat” ke dalam channel youtube Dinas Kominfo, dengan harapan film pendek ini mampu dinikmati oleh masyarakat umum. Film Pendek “Guna Meningkatkan Kedisiplinan di Lingkup Dinas Kominfo Provinsi Papua Barat” dapat ditemukan padalinkberikut: <https://youtu.be/tSYJ5NkvgoM>

C. Pengujian

Proses dimana film pendek ini selesai dan siap untuk di pertontonkan kepada Masyarakat, penulis menyebarkan film ini ke target penonton serta menggunggah film pendek “Guna Meningkatkan Kedisiplinan di Lingkup Dinas Kominfo Provinsi Papua Barat” ke media sosial Youtube yang dapat dijangkau dengan mudah oleh Masyarakat.

V. KESIMPULAN

Pembuatan film pendek berjudul "Meningkatkan Kedisiplinan Presensi di Lingkup Dinas Kominfo Provinsi Papua Barat" berhasil Menghasilkan film pendek “Meningkatkan Kedisiplinan Presensi di Lingkup Dinas Kominfo Provinsi Papua Barat, yang

telah terbit di channel youtube resmi Dinas Kominfo Papua barat. Berikut link youtube film pendek : <https://youtu.be/tSYJ5NkvgoM>

2022, I. Riadi, A. Fadlil, F. Andrianto, A. Elvina, G. Fanani, dan D. S. Nasutiondoi: 10.30651/aks.v6i2.11781.

REFERENSI

- [1] “Pengaruh Fasilitas Kerja, Disiplin Kerja Dan Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja, Implikasinya Terhadap Prestasi Kerja PNS Pada Badan Kepegawaian Diklat Provinsi Aceh,” oleh I. F. Anggrainy, N. Darsono, dan T. R. I. Putra, diterbitkan secara online di J. Magister Manaj., vol. 2, tidak. 1, hal. 1–10, 2018. 202.4.186.66/JMM/article/view/10227/8072 adalah URL yang dapat diakses.
- [2] “Disiplin Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil,” W. O. Muizu, S. N. Evita, dan D. Suherman, Pekbis J., vol. 8, tidak. 2, hal. 172–182, 2016.
- [3] “Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Pegawai Negeri Sipil Tahun 2023,” S. Tinggi, I. Pemerintahan, dan A. Negara, 2023.
- [4] “Analisis Efek Visual terhadap Ketertarikan Responden terhadap Film Pendek Eyes For Eyes pada Pengantar Cerita (Bagian 1) dengan Metode Skala Likert,” karya M. A. Setiono dan Riwinoto, dimuat secara online di J. Komput. Terapi., jilid. 1, tidak. 2, hal. 29–36, 2015. Journal.pcr.ac.id/index.php/jkt/article/view/55 dapat diakses.
- [5] “Film Pendek Animasi 3 Dimensi Sejarah Masuknya Injil di Galela,” karya J. V. H. Sadouw, A. S. M. Lumenta, dan B. Narasiang, diterbitkan di J. Tek. Informasikan., jilid. 13, tidak. 1, hal. 1–9, 2018, doi: 10.35793/jti.13.1.2018.20194.
- [6] “Produksi, Distribusi dan Manajemen Pameran Film Pendek Cinta Pertama Yulia,” C. N. Putri, A. P. Hardinata, dan H. Z. Rais, J. Audiens, vol. 4, tidak. 2, hal. 254–263, 2023, doi: 10.18196/jas.v4i2.25.
- [7] Cinematography in the Film 6/45: Lottery Landing on You, U. Islam, N. Sultan, S. Kasim, U. Fulfill, and S. Terms, no. 6275, 2023.
- [8] "Promotional Video for the MNC Channel-Indovision Crazy Challenge Program Using Adobe Premiere Pro," by G. Maulani, C. Jessyha, and D. E. Saragih, was published online in Semnasteknomedia Online, vol. 6, no. 1, pp. 7–12. [Ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/2007] is accessible.
- [9] “Pelatihan Penggunaan Canva Bagi Pelajar di Samarinda,” Plakat (Pengabdian Kepada Masyarakat), vol. 3, tidak. 1, hal. 98, 2021, doi: 10.30651/aks.v6i2.11781.
- [10] “Penggunaan Alat Teknologi Powerpoint dan Canva Untuk Media Informasi,” Aksiologi J. Pengabdi. Ke. Massa., jilid. 6, tidak. 2, hal. 341,